



Dualisme Peran Artificial Intelligent (AI) Terhadap Pembelajaran Mendalam Bidang Studi PAI

Zhafira Ramadhani¹

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

zhafira.ramadhani@mhs.unj.ac.id

Syauqi Ligo Irobby²

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

syauqi.ligo.irobby@mhs.unj.ac.id

Girllis Nurukhyati Ramdanis³

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

girllis.nurukhyati.ramdanis@mhs.unj.ac.id

Muhammad Fakhri Hibatillah⁴

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

muhammad.fakhri.hibatillah@mhs.unj.ac.id

Abdul Fadhil⁵

Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

abdul_fadhil@unj.ac.id

*Korespondensi: syauqigoat@gmail.com

Abstrak

History Artikel:
Diterima 1 Desember 2025
Direvisi 10 Desember 2025
Diterima 20 Desember 2025
Tersedia online 24
Desember 2025

Perkembangan Artificial Intelligence (AI) membawa perubahan signifikan dalam dunia pendidikan, termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Integrasi AI menawarkan peluang untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui akses informasi yang cepat, pembelajaran adaptif, serta peningkatan motivasi belajar peserta didik. Namun demikian, pemanfaatan AI juga menghadirkan tantangan, khususnya terkait risiko pembelajaran instan, berkurangnya refleksi kritis, dan melemahnya internalisasi nilai-nilai spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dualisme peran AI sebagai peluang sekaligus ancaman dalam mendorong pembelajaran mendalam (deep learning) pada bidang studi PAI. Metode yang digunakan adalah studi kepustakaan dengan pendekatan kualitatif deskriptif-analitis melalui penelaahan berbagai sumber ilmiah yang relevan. Hasil kajian menunjukkan bahwa AI dapat memperkuat aspek kognitif, afektif, dan motivasi belajar apabila digunakan secara terarah dan dibimbing oleh guru. Namun, tanpa pengawasan pedagogis dan etika yang memadai, AI berpotensi menghambat pembelajaran mendalam dan pembentukan karakter religius. Oleh karena itu, pemanfaatan AI dalam PAI perlu dikelola secara kritis, reflektif, dan berorientasi pada internalisasi nilai

Kata kunci:

Dualisme Peran Artificial Intelligent (AI) Terhadap Pembelajaran Mendalam Bidang Studi PAI

Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital pada era revolusi industri 4.0 membawa perubahan besar terhadap dunia pendidikan, termasuk Pendidikan Agama Islam (PAI). Munculnya Artificial Intelligence (AI) kini mulai menjadi bagian dari praktik pembelajaran di berbagai jenjang, baik sebagai alat bantu analisis, media interaktif, maupun pendukung personalisasi

pembelajaran. Tren ini juga terlihat dalam berbagai sekolah di Indonesia yang mulai memanfaatkan teknologi berbasis AI untuk meningkatkan efisiensi dan kualitas pembelajaran agama. Seperti dikatakan oleh (Auwaliah dkk. (2025)) menunjukkan bahwa penerapan AI dalam pembelajaran PAI di SMA mampu menghadirkan proses belajar yang interaktif, adaptif, dan sesuai kebutuhan siswa. Hal ini memperlihatkan bahwa integrasi AI tidak menjadi fenomena pendidikan yang semakin meluas dan tidak dapat dihindari.

Meskipun demikian, pemanfaatan AI dalam pembelajaran PAI tidak lepas dari sejumlah persoalan yang muncul akibat perkembangan teknologi itu sendiri. Sebagian guru mengalami kendala dalam memahami penggunaan media AI, sementara bagi siswa juga menunjukkan ketergantungan berlebih pada aplikasi cerdas tersebut. (Alfayumi dkk.(2025)) menemukan bahwa di beberapa madrasah penggunaan AI memang efektif meningkatkan pengalaman belajar siswa, namun masih terdapat hambatan berupa keterbatasan literasi digital, kesiapan infrastruktur, serta kebutuhan pendampingan pendidik secara intensif. Selain itu, beberapa guru PAI merasa cemas terhadap kesesuaian dan ketepatan konten dan informasi keagamaan yang dihasilkan oleh sistem AI, karena teknologi tersebut masih memiliki keterbatasan dalam memahami konteks teologis dan nilai-nilai Islam secara utuh (Sudirman dkk., 2025). Gejala-gejala ini menunjukkan bahwa pemanfaatan AI tidak hanya membawa peluang, tetapi juga menghadirkan sejumlah tantangan yang perlu dicermati.

Kondisi tersebut menggambarkan urgensi untuk mengevaluasi bagaimana AI berpengaruh terhadap proses pembelajaran mendalam atau Deep Learning dalam bidang studi PAI. Pendekatan pembelajaran mendalam menuntut siswa memahami konsep keagamaan secara bermakna, kritis dan berkelanjutan, bukan hanya sekedar menghafal. Begitu pun dengan nilai-nilai yang diajarkan. Harapannya nilai-nilai tersebut dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari bukan hanya sekedar teori saja yang melintas dalam setiap pembelajarannya. (Hidayat dkk., 2024) mengemukakan bahwa *penggunaan AI dapat meningkatkan motivasi dan keaktifan siswa, namun belum tentu menjamin pemahaman mendalam jika tidak diintegrasikan dengan strategi pedagogis yang tepat*. Begitu pula (Fitriani, 2023) menegaskan bahwa *teknologi AI berpotensi besar menjadi alat bantu pembelajaran PAI, tetapi tanpa pengawasan guru dan desain yang matang, penggunaan AI justru dapat mengarahkan siswa pada pembelajaran yang dangkal dan instan*.

Sejumlah penelitian terdahulu telah meninjau pemanfaatan AI dalam pendidikan Agama Islam, baik melalui studi empiris maupun kajian literatur. (Amilusholihah & Ramadhan, 2025) dalam tinjauan sistematisnya memetakan berbagai peluang dan tantangan integrasi AI dalam pendidikan Agama Islam. Sedangkan (Fitri Sarinda dkk., 2023) serta (Suwahyu Irwansyah, 2025) menyoroti bagaimana AI dapat mendorong pembelajaran PAI yang adaptif, inklusif, dan inovatif. Namun demikian, kajian-kajian tersebut belum secara spesifik mengulas bagaimana dualisme peran AI sebagai peluang sekaligus ancaman dalam mendorong atau justru menghambat pembelajaran mendalam pada mata pelajaran PAI. Celah inilah yang menjadi penting untuk diangkat sebagai fokus penelitian.

Berdasarkan uraian di atas, penelitian mengenai “Dualisme Peran Artificial Intelligence (AI) Terhadap Pembelajaran Mendalam Bidang Studi PAI” menjadi relevan dan penting dilakukan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana AI dapat dimanfaatkan secara optimal dalam pembelajaran PAI, sekaligus mengidentifikasi risiko dan dampaknya negatifnya terhadap kualitas pemahaman keagamaan siswa.

Metode

Penelitian ini menggunakan metode studi kepustakaan (library research) karena fokus kajiannya bertumpu pada penelusuran, analisis, dan sintesis berbagai sumber ilmiah yang membahas mengenai peran Artificial Intelligence (AI) dalam pendidikan, khususnya terkait pembelajaran mendalam dalam bidang studi pendidikan Agama Islam (PAI). Melalui studi kepustakaan, peneliti berupaya menghimpun pemikiran, temuan penelitian, serta pandangan

konseptual yang relevan dari berbagai jurnal nasional, artikel ilmiah, buku, dan publikasi akademik lainnya. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh dasar teoritis yang kuat dalam memahami dualisme peran AI baik sebagai penguat proses pembelajaran maupun sebagai tantangan bagi internalisasi nilai-nilai PAI.

Penelitian ini bersifat kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis, di mana peneliti berupaya menggambarkan fenomena secara menyeluruh dan menganalisisnya secara kritis berdasarkan data literatur. Pendekatan ini dianggap paling tepat untuk mengkaji secara mendalam bagaimana AI menghadirkan peluang dalam proses pembelajaran sekaligus tantangan moral dan spiritual dalam pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini juga dibatasi pada kajian teoritis tanpa melakukan data empiris seperti wawancara atau observasi, sehingga hasil analisis lebih terfokus pada pemahaman teoritis dari berbagai sumber yang tersedia.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup sumber primer dan sekunder. Sumber primer terdiri dari artikel dan jurnal ilmiah yang secara langsung mengkaji implementasi AI dalam pendidikan, khususnya pada aspek nilai, moralitas dan studi Islam. Sementara itu sumber sekunder berupa buku-buku pendidikan, karya ilmiah yang membahas digitalisasi pendidikan, serta dokumen yang relevan dengan konteks perpaduan teknologi dalam PAI. Seluruh sumber tersebut diperoleh melalui penelusuran di Google Scholar, Garuda, DOAJ, dan berbagai jurnal lainnya.

Pengumpulan data dilakukan melalui proses identifikasi, seleksi, dan pembacaan intensif terhadap literatur yang telah ditemukan. Setiap sumber dianalisis untuk memperoleh gagasan, argumen, dan temuan yang berkaitan dengan topik dualisme peran AI. Informasi yang relevan kemudian dicatat dan dikelompokkan berdasarkan fokus kajian, seperti manfaat AI dalam memperkuat pembelajaran, tantangan etis dan spiritual yang muncul, konsep pembelajaran mendalam dalam PAI, realitas implementasi di lapangan serta AI ini dapat mendatangkan kemajuan atau memperburuk siswa secara kognitif, dan juga afektif.

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik analisis isi (content analysis). Analisis dilakukan melalui tahapan kategorisasi, reduksi data, interpretasi, dan juga sintesis. Kategorisasi dilakukan untuk mengelompokkan literatur berdasarkan tema-tema utama yang berkaitan dengan topik penelitian. Reduksi data dilakukan dengan menyeleksi informasi yang paling relevan sehingga analisis tetap fokus pada isu dualisme peran AI. Selanjutnya, peneliti melakukan interpretasi untuk menafsirkan hubungan antar tema dan memahami pola yang muncul dalam literatur. Tahap akhir berupa sintesis dilakukan untuk menyusun pemahaman yang terstruktur mengenai bagaimana AI dapat berperan sebagai fasilitator sekaligus tantangan dalam proses pembelajaran PAI, terutama dalam konteks pembelajaran mendalam yang menekankan kritis, reflektif, dan internalisasi nilai.

Hasil

Penggunaan AI dalam PAI menunjukkan dua sisi yang saling bertentangan. Di satu sisi, AI membantu peserta didik mempercepat pencarian informasi, memperluas eksplorasi konsep, serta menyediakan pembelajaran adaptif yang mendorong analisis dan kreativitas. Namun di sisi lain, jika digunakan sebagai jalan instan tanpa proses berpikir, AI dapat menghambat pembelajaran mendalam, mengurangi refleksi, pemaknaan materi dan internalisasi nilai spiritual yang menjadi inti dari PAI.

Secara praktik, dualisme ini juga terlihat pada aspek afektif dan nilai. AI mampu menyediakan beragam perspektif keagamaan dan memberikan penjelasan yang cepat, sehingga membantu siswa memahami konteks pembelajaran PAI secara lebih luas. Namun, kemudahan akses ini dapat menurunkan sensitivitas spiritual jika siswa lebih mengandalkan jawaban instan daripada perenungan mandiri, diskusi, atau bimbingan guru. Kemudian dualisme peran AI menunjukkan bahwa teknologi ini tidak hanya mempengaruhi aspek kognitif, tetapi juga

menyentuh dimensi afektif dan spiritual. AI dapat memperkaya proses belajar melalui personalisasi dan interaktivitas, namun tetap membutuhkan pendampingan guru agar penggunaan teknologi tidak mengurangi kedalaman nilai, makna ibadah, atau pembentukan karakter religius. Dengan demikian keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan proses internalisasi nilai menjadi kunci dalam pembelajaran mendalam PAI

Diskusi

Penggunaan AI dalam pembelajaran PAI membawa implikasi jangka panjang yang perlu diperhatikan untuk menjaga keseimbangan antara pemanfaatan teknologi dan penguatan nilai-nilai keagamaan.

1. Implikasi Kognitif

Penggunaan AI yang seimbang dapat meningkatkan kemampuan metakognitif peserta didik, seperti kemampuan merencanakan, memantau, dan mengevaluasi proses belajarnya secara mandiri. Namun, ketergantungan berlebihan terhadap AI berpotensi melemahkan kemampuan analitis, daya ingat jangka panjang, dan kemandirian berpikir. Peserta didik cenderung mengandalkan jawaban instan sehingga proses pengolahan pengetahuan tidak berlangsung secara mendalam.

2. Implikasi Afektif dan Motivasi

AI mampu meningkatkan kepercayaan diri peserta didik melalui umpan balik cepat dan lingkungan belajar yang interaktif. Namun, penggunaan yang tidak terkontrol dapat menurunkan rasa ingin tahu, motivasi intrinsik, dan kepekaan spiritual. Peserta didik mungkin merasa cukup dengan penjelasan AI sehingga dorongan untuk memahami makna nilai-nilai keagamaan secara reflektif menjadi menurun.

3. Implikasi Etis dan Nilai Keagamaan

Di satu sisi, AI dapat membantu peserta didik memahami konsep moral, fikih, atau akidah melalui contoh dan ilustrasi yang variatif. Namun, ada potensi reduksi nilai karena AI tidak memiliki sensitivitas spiritual sebagaimana guru manusia. Jika tidak diarahkan, peserta didik dapat mengambil informasi agama tanpa mempertimbangkan otoritas keilmuan atau akurasi sumber. Hal ini dapat melemahkan integritas moral dan kemampuan mengambil keputusan berbasis nilai.

4. Implikasi Profesional dan Kesiapan Masa Depan

Pemanfaatan AI membantu peserta didik mengenal teknologi yang relevan dengan kebutuhan kerja masa depan, khususnya dalam literasi digital dan problem-solving berbasis data. Namun, ketergantungan berlebihan dapat menurunkan kreativitas, kemampuan menyelesaikan masalah manual, dan fleksibilitas berpikir. Dalam konteks PAI, risiko terbesar adalah berkurangnya kemampuan refleksi mendalam dan penalaran etis.

Kesimpulan/ الخلاصة

Pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memberikan peluang dan tantangan sekaligus. Hasil pembahasan menunjukkan bahwa AI mampu meningkatkan akses informasi, mempercepat pemahaman awal, mendukung pembelajaran mandiri, serta menyediakan pengalaman belajar yang lebih adaptif dan interaktif. Namun, di sisi lain, potensi ketergantungan berlebihan pada AI dapat mengurangi kemampuan berpikir kritis, melemahkan proses refleksi nilai, dan menurunkan kedalaman internalisasi spiritual peserta didik.

Realitas lapangan menunjukkan bahwa integrasi AI dalam PAI telah berjalan namun belum merata, dipengaruhi oleh literasi digital, kesiapan guru, motivasi belajar, dan lingkungan pembelajaran. AI menunjukkan peran dualistik: dapat memperkuat pembelajaran mendalam jika digunakan secara bijak, namun juga dapat menghambatnya jika dijadikan jalan pintas untuk menyelesaikan tugas tanpa proses analitis.

Strategi optimalisasi menegaskan bahwa AI harus ditempatkan sebagai alat bantu, bukan pengganti proses berpikir maupun peran guru dalam pembinaan karakter. Penguatan literasi digital, penegakan etika penggunaan teknologi, bimbingan guru, serta integrasi AI dengan metode pembelajaran aktif merupakan langkah penting untuk memaksimalkan manfaat AI dalam PAI. Dengan demikian, efektivitas penggunaan AI sangat ditentukan oleh cara pendidik dan peserta didik mengelola teknologi sebagai sarana untuk memperdalam pemahaman, bukan sebagai substitusi proses belajar itu sendiri.

Secara keseluruhan, AI memberikan dampak positif dan negatif secara bersamaan. Teknologi ini mampu memperkuat pembelajaran mendalam PAI apabila digunakan secara kritis, reflektif, dan terbimbing. Namun, AI juga berpotensi melemahkan kemampuan kognitif–afektif peserta didik apabila digunakan secara instan dan tanpa proses berpikir mandiri. Dengan demikian, AI tidak otomatis membawa kemajuan atau kemunduran, melainkan dampaknya sangat ditentukan oleh cara penggunaan dan kesiapan ekosistem pembelajaran.

Referensi

- Alfiah, P., Rahma, A., & Mufidah, V. N. (2025). Implementasi Teknologi Digital Dalam Pengelolaan Kelas Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Ihsan Jurnal Pendidikan Islam*. <http://ejournal.yayasanpendidikandzurriyatulquran.id/index.php/ihsan>
- Amilusholihah, A., & Ramadhan, N. J. H. (2025). Exploring The Implementation of Artificial Intelligence in Islamic Education: A Systematic Literature Review. *Ngaji: Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 3–17. <https://doi.org/10.24260/ngaji.v5i1.95>
- Amin, A., & Susanti, E. (t.t.). ANALISIS PEMANFAATAN ARTIFIAL INTELLIGENCE (AI) SEBAGAI SUMBER MEDIA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM.
- Anshori, I., Husaini, U. M., & Islam, N. N. (2025). Integrasi Teknologi Artificial Intelligence pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Pesisir Kabupaten Serang (Vol. 1, Nomor 1).
- Anwar, N. M., Amin, S. J., & Akib D, Muh. (2025). Respons dan Kesiapan Guru Madrasah dalam Menghadapi Transformasi Pembelajaran Berbasis Teknologi: Studi Kualitatif di Madrasah Aliyah DDI Galla Raya Raya. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Indonesia*, 5(9), 2730–2740. <https://doi.org/10.52436/1.jpti.1098>
- Auwaliyah R, Syarif, M., & Rohmad, M. A. (2025). Dinamika Penggunaan ARTIFICIAL INTELLIGENTE (AI) Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA. *Atta' dib Jurnal Pendidikan Agama Islam*.
- Fitri Sarinda, Martina Martina, Dwi Noviani, & Hilmin Hilmin. (2023). Pendidikan Agama Islam Berbasis Teknologi (AI) Artificial Intelligence. *Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Kebudayaan*, 1(4), 103–111. <https://doi.org/10.59031/jkppk.v1i4.268>
- Fitriani, A. D. (2023). Implementasi Teknologi AI (Artificial Intelligence) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. <http://e-journal.staibanisaleh.ac.id/index.php/wildan/index>
- Hidayat, L. A., Sumarna Elan, & Hyangsewu, P. (2024). Inovasi Pembelajaran PAI : Penerapan Kecerdasan Buatan untuk Meningkatkan Motivasi Siswa. *Dalam Journal of Education Research* (Vol. 5, Nomor 4).
- Irawati, D., Putri, L., Andriani, P., & Sjech Djmil Djambek Bukittinggi, U. M. (2024). Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Era Digital: Tinjauan Literatur Kualitatif.

- Lubis, L. H., Febriani, B., Fitri Nasution, M., Dewi Siregar, U., & Salim, A. (2025). Pengembangan Literasi Digital Di Kalangan Guru Dan Siswa : Kajian Pustaka. *Jurnal Tarbiyah bil Qalam*.
- Muhammad Fadillah Mochtar, & A. Mujahid Rasyid. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Multikultural dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 13. *Bandung Conference Series: Islamic Education*, 2(2), 415–420. <https://doi.org/10.29313/bcsied.v2i2.3579>
- Pratama, H. A., & Rafiq, M. A. (2025). Studi literatur: Penerapan Teknologi Artificial Intelligence (AI) Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 2(5), 725–733. <https://doi.org/10.62017/merdeka>
- Pratiwi, H., Elisa, M., Ariyani, M., & Harahap, M. (2024). LITERASI DIGITAL SEBAGAI INOVASI PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN AGAMA ISLAM. *Journal Pendidikan Islam Muta'allimin*.
- Rahmadani, A., Satriana, E., & Mukhlis, M. (2025). Pengaruh Gaya Belajar dan Media Pembelajaran Digital Berbantuan Quizizz Terhadap Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Global Education*, 6(3), 1869–1881. <https://doi.org/10.55681/jige.v6i3.4012>
- Reiss, M. J. (2021). The use of AI in education: Practicalities and ethical considerations. *London Review of Education*, 19(1), 1–14. <https://doi.org/10.14324/LRE.19.1.05>
- Sahla Nasution, J., Maulina Siregar, A., Hasibuan, E. S., Difla, F., & Azizah, T. N. (2025). Dampak Negatif Penggunaan AI Terhadap Mahasiswa Dalam Proses Pembelajaran (Vol. 3, Nomor 1). <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/ami>
- Sudirman, Kumalasari, I., Siregar, T. H., Susrianingsih, & Lubis, L. H. (2025). Perspektif Guru Pendidikan Agama Islam Terhadap Implementasi Kecerdasan Buatan Dalam Proses Pembelajaran. *Journal Tarbiyah bil Qalam*.
- Suwahyu Irwansyah. (2025). KONTRIBUSI ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MEWUJUDKAN PEMBELAJARAN PAI YANG ADAPTIF DAN INKLUSIF. *Journal Studi Islam*.
- Yuliana, E., Nirmala, S. D., & Ardiasih, L. S. (2023). Pengaruh Literasi Digital Guru dan Lingkungan Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(1), 28–37. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4196>